

PERAN SDM UNGGUL PADA INDUSTRY 4.0 DI PKBM CIPTA TUNAS KARYA CIPONDOH

¹ Sigit Purnomo, ² Anton Nur Hidayat, ³ Nurul Ilham

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen02152@unpam.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of observations and discussions with friends, the priority problems faced by learning residents are divided into two aspects, namely: internal aspects and external aspects. The internal aspect is more likely to arise from the learning residents themselves because of their worries because they do not have skills and abilities in other fields such as not having a diploma. External aspects of inability to compete with other formal schools and also compete with other communities. The solution offered or proposed in this PKM activity is in accordance with the problems faced by partners, the solution for the internal aspect is to explore all the potential that exists in the learning citizens so that they are seen and accustomed to doing so, then motivate or foster the confidence of all learning residents to dare to appear or take part in every activity especially for self-improvement and External aspects The solutions offered to partners are providing entrepreneurial management training, including tips on becoming an entrepreneur, using cellphones, social networks to become business friends. In the management aspect, according to partner problems, the solution offered to partners in this Community Service is to provide assistance and counseling in managing a good lifestyle so that they are able to compete in the business world. Based on the proposed solution, the expected target in this PKM is the internal aspect. By completing equality education in Package C and getting a diploma, it indirectly becomes the main capital for growing self-confidence, because education is very important in the current era of globalization. In addition to participating in training so that other skills or abilities can be trained properly. External aspects After participating in partner training, it is hoped that they will be able to open new startups with the capital of their cellphones and be able to market through existing social networks. Management aspect, In accordance with the problems faced by partners, solutions are offered to friends In accordance with the problems faced by partners, solutions are offered to friends.

Keywords: Management, Entrepreneurship, industry 4.0 and PKBM

ABSTRAK

Dari hasil observasi dan diskusi dengan mitra, prioritas masalah yang dihadapi oleh warga belajar terbagi menjadi dua aspek, yaitu: aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal lebih cenderung timbul dari diri warga belajar itu sendiri karena kekhawatiran mereka karena tidak memiliki kemampuan pada skill, dan kemampuan pada bidang-bidang yang lainnya seperti tidak memiliki ijazah. Aspek eksternal ketidakmampuan dalam persaingan dengan sekolah formal yang lainnya dan juga persaingan dengan masyarakat yang lainnya. Solusi yang ditawarkan atau diusulkan dalam kegiatan PKM ini adalah Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi untuk aspek internal adalah menggali semua potensi yang ada pada diri warga belajar agar terlihat dan terbiasa melakukannya, kemudian memotivasi atau menumbuhkan kepercayaan semua warga belajar untuk berani tampil atau ambil bagian pada setiap kegiatan terutama untuk kemajuan diri sendiri dan aspek eksternal masukan yang akan disampaikan kepada mitra yakni memberikan pelatihan manajemen kewirausahaan, seperti kiat-kiat menjadi wirausaha, memanfaatkan Hp, jejaring social untuk menjadi teman usaha. Aspek manajemen, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi untuk yang ditawarkan kepada mitra di dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan dalam mengatur pola hidup yang baik agar mampu bersaing di dalam dunia usaha. Berdasarkan solusi yang diusulkan, maka target yang diharapkan dalam PKM ini adalah Aspek internal Dengan menyelesaikan pendidikan kesetaraan pada Paket C dan mendapatkan ijazah, secara tidak langsung menjadi modal utama menumbuhkan kepercayaan diri, karena pendidikan sangat penting di era globalisasi saat ini. Selain itu mengikuti pelatihan-pelatihan agar skill atau kemampuan yang lainnya dapat terlatih dengan baik. Aspek eksternal Setelah mengikuti pelatihan mitra diharapkan dapat membuka startup-startup yang baru dengan bermodalkan hp yang dimilikinya dan dapat

memasarkan melalui jejaring soial yang ada. Aspek menejemen, Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi untuk yang ditawarkan kepada mitra di dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan dalam mengatur pola hidup yang baik agar mampu bersaing di dalam dunia usaha.

Kata Kunci : Menejemen, Kewirausahaan, industry 4.0 dan PKBM

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang membuat dunia ini seakan-akan sedang lari. Kita pun harus ikut berlari kalau tidak, kita akan ketinggalan. Kalimat di atas cocok dengan globalisasi dewasa ini. Globalisasi telah mempengaruhi seluruh hidup kita. Sebagai contoh, kita bias menonton pertandingan sepak bola yang diadakan di Italia, Spanyol dan Negara-negara lain. Arus globalisasi jelas tidak bisa dibendung. Mengapa demikian? Karena arus itu ibarat air yang mengalir deras. Oleh karena itu, globalisasi harus kita ikuti dan kita tangkap sebagai peluang. Tinggal bagaimana kita dapat memanfaatkan globalisasi dalam hal yang positif atau tidak.

Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga tidak perlu menimpor dari luar negeri. Selain itu masyarakat tidak tergantung dengan pemerintah seperti tenaga kerja negeri (PNS) yang masih digaji oleh pemerintah, bahkan seorang wirausaha akan mendatangkan omset yang akan di berikan ke negara melalui pajak. Secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil.

Sebagai manusia yang hidup di zaman yang modern seperti ini tentunya kita tidak boleh berpangku tangan atau mengandalkan orang lain saja. Kita harus bisa bersaing untuk mempertahankan hidup kita kearah yang lebih baik agar tidak ketinggalan dengan orang lain atau bangsa lain. Oleh karena itu kita dituntut untuk menjadi manusia yang mandiri dalam segala hal, terutama bagaimana kita dapat mengambil peluang-peluang yang ada di hadapan kita, terutama bagaimana kita bisa menjadi seorang wirausaha?

Ekonomi digital di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk berkembang. Faktor yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Indonesia. "Ekonomi digital adalah sumber daya baru yang dimiliki Indonesia. Kalau kita terus mengandalkan SDM, kita akan tertinggal jauh dan proyeksi ekonomi Indonesia pada 2030 pun tak akan bisa direalisasikan," jelas Bhima. Menurutnya, kini Indonesia harus mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, yakni pengetahuan seputar *Artificial Intelligence* (AI), *Virtual Reality*, dan *Big Data Analysis*. Hal tersebut dapat semakin mendorong ekonomi digital di Indonesia, terutama dalam revolusi industri 4.0.

Manfaat dari resolusi tersebut adalah akan menaikkan kualitas produksi, kehadiran efisiensi biaya operasional yang sederhana, naiknya hasil penjualan, dan penyebaran konsumen. Menurut Bhima, China dan Jerman sudah mulai menetapkan sistem teknologi digital di beberapa tempat usaha mereka. Di China, bahkan sudah menyediakan kawasan khusus industri di propensi Shenzhen. Sehingga, memanfaatkan teknologi, kecerdasan, dan

kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan teknologi tetap berjalan beriringan dengan kehidupan manusia. Demikian juga dapat diterapkan pada banyak *startup* yang kini mulai tumbuh di tengah masyarakat Indonesia. Dalam halaman *online* situs *startuprankink*, Di Indonesia sudah ada dan tumbuh sebanyak 1.559 *startup* sehingga peningkatan tersebut mendapatkan peringkat ke-3 (tiga) dengan jumlah *startup* terbanyak di dunia.

Guna menjalankan dalam perubahan yang dibawa oleh industri 4.0, Di Indonesia sudah bersiap mengantisipasinya dan berpartisipasi. Dengan yang sudah terjadi dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan program *link and match* antara perusahaan (industri) dan pendidikan. Resolusi *link and match* dapat dilaksanakan guna memastikan agar kompetensi SDM yang dimiliki Indonesia sudah berdasar dengan kebutuhan Industri berbasis teknologi, sama halnya dengan revolusi industri 4.0.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari kesadaran tentang betapa pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu kehadiran PKBM merupakan sikap proaktif kelompok masyarakat sebagai agen perubahan (*Change of Agent*) untuk membukakan akses dan menjawab berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Lebih jauh lagi keberadaan PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas bersama dalam pengembangan masyarakat. Agar harapan tersebut bisa dipenuhi oleh lembaga masyarakat, pada umumnya menuntut dua persyaratan : di satu pihak cukup mengakar dalam masyarakat dan di lain pihak, tanggap terhadap berbagai tuntutan perubahan dan pembaruan (Soetomo, 2006:16).

Dalam konteks pengembangan masyarakat melalui jalur kelembagaan PKBM, dua persyaratan tersebut merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut di lapangan. Sebagaimana diketahui bahwa program pengembangan pendidikan luar sekolah melalui wadah PKBM ini pada mulanya diprakarsai oleh pemerintah. Pada perkembangannya, banyak jugan bermunculan PKBM yang diprakarsai oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu, agar pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan bersama, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah.

Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti: Faktor ekonomi, geografis, budaya dan fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur 2 pendidikan di sekolah (Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah).

Di sisi lain, PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan dan inovatif dalam mencari informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran (*learning centre*) PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitikberatkan swadaya, gotong-royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri, terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan atau kecerdasan anggota masyarakat (*self actualization*). Salah satu fungsi PKBM adalah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Untuk itu pengelola PKBM dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan potensi komunitas setempat. Hal demikian memungkinkan lembaga PKBM tidak hanya diterima tetapi lebih mengakar di masyarakat. Meskipun pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah) di tingkat Propinsi atau Kabupaten/Kota). Berdasarkan data yang ada pada Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP).

Pada ruang pendidikanpun dapat menyelenggarakan pendidikan agar calon siswa/i setelah lulus dari sekolah PKBM ini tidak hanya menerima ijazah saja melainkan harus mampu berkompetisi di dunia luar guna menghadapi revolusi industri 4.0, agar dapat dipercaya oleh masyarakat sekitarnya. Begitu juga PKBM Cipta Tunas Karya di Cipondoh Tangerang yang mengorganisir anak-anak muda yang putus sekolah atau berhenti sekolah dengan harapan selain mendapatkan persyaratan administrasi berupa ijazah yang disamakan dengan sekolah formal serta mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah formal umumnya.

Keinginan siswa-i yang menempuh pelajaran pada PKBM setelah mendapatkan ijazah yaitu mencari pekerjaan yang lebih layak serta mampu berkompetisi dengan lulusan formal lainnya. Oleh karena itu PKBM Cipta Tunas Karya harus dapat mempersiapkan para siswa-i belajarnya kelak dapat bersaing di dunia pekerjaan. Keinginan lainnya para siswa-i diharapkan dapat membuka peluang-peluang usaha (*startup*) yang sedang diminati oleh anak muda sesuai dengan kondisi yang ada. Kegiatan ini bertema “Manajemen kewirausaha pada era industry digital 4.0 pada PKBM Cipta Tunas Karya”, Cipondoh.

METODE

Solusi yang ditawarkan

Dalam konteks pengembangan masyarakat melalui jalur kelembagaan PKBM, dua persyaratan tersebut merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut di lapangan. Sebagaimana diketahui bahwa program pengembangan pendidikan luar sekolah melalui wadah PKBM ini pada mulanya diprakarsai oleh pemerintah. Pada perkembangannya, banyak jugsan bermunculan PKBM yang diprakarsai oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu, agar pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan bersama, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada

masyarakat/warga negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah. Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal disebabkan oleh adanya keterbatasan yang ada, seperti Faktor ekonomi, geografis, budaya dan fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur 2 pendidikan di sekolah (Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah).

Untuk itu pengelola PKBM dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan potensi komunitas setempat. Hal demikian memungkinkan lembaga PKBM tidak hanya diterima tetapi lebih mengakar di masyarakat. Meskipun pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah) di tingkat Propinsi atau Kabupaten/Kota). Berdasarkan data yang ada pada Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP). Dalam lingkungan pendidikanpun harus dapat mempersiapkan siswa/i lulusan dari PKBM ini mampu berkompetisi di dunia pekerjaan yang sudah berbasis industri 4.0, agar tetap menjadi kepercayaan bagi masyarakat sekitarnya. Begitu juga PKBM Cipta Tunas Karya, Cipinoh yang menampung anak putus sekolah dengan harapan mendapatkan ijazah yang disamakan dengan sekolah formal pada umumnya.

Harapan seluruh siswa-siswi setelah mendapatkan ijazah seluruhnya dapat berkompetisi dan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Sehingga PKBM Cipta Tunas Karya, Cipinoh harus dapat mengkondisikan kepada seluruh siswa-i belajarnya dalam bersaing di dunia pekerjaan . Apabila tidak bekerja ditempat lain-lainnya, para siswa-i diharapkan dapat membuka peluang- peluang usaha (*star-up*) yang sedang digandrungi oleh anak muda sesuai dengan kondisi yang ada.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa-I PKBM Cipta Tunas Karya, berdasarkan hasil tinjauan langsung dan diskusi dengan pihak mitra, umumnya kendala yang dihadapi siswa-i terbagi menjadi dua (dua) aspek, yakni: 1) Aspek internal dan Aspek eksternal. Aspek internal lebih cenderung timbul dari diri warga belajar itu sendiri karena kekhawatiran mereka karena tidak memiliki kemampuan pada skiil, dan kemampuan pada bidang-bidang yang lainnya seperti tidak memiliki ijazah.

Aspek eksternal ketidakmampuan dalam persaingan dengan sekolah formal yang lainnya dan juga persaingan dengan masyarakat yang lainnya. Aspek menejemen, Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi untuk yang ditawarkan kepada mitra di dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan dalam mengatur pola hidup yang baik agar mampu bersaing di dalam dunia usaha. Tim PKM akan memberikan pendampinag dan penyuluhan terhadap mitra melauai berbagai pendekatan baik yang dilakukan secara formal maupun tidak formal.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan warga belajar PKBM Cipta Tunas Karya, Cipinoh dengan menggunakan metode dalam bentuk

pelatihan keterampilan melalui ceramah, demontrasi dan Tanya jawab yang dilaksanakan selama 3 hari. Adapun tahapan- tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

- 1) Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang Enterpreneur/ kewirausahaan pada era industry digital 4.0 kepada seluruh warga belajar PKBM Cipta Tunas Karya baik yang masih aktif ataupun yang sudah tidak aktif.
- 2) Demontrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai Enterpreneur. kewirausahaan pada era industry digital 4.0 kepada seluruh warga belajar PKBM Cipta Tunas Karya baik yang masih aktif ataupun yang sudah tidak aktif.
- 3) Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.
- 4) Game/Pelatihan, dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan agar tidak bosan dalam mengikuti pelatihan tersebut.
- 5) Evaluasi hasil akhir. Dilakukan secara bersama-sama baik oleh Tim Pengabdian Masyarakat, pengelola PKBM dan juga Tutor PKBM.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan PKM Menejemen Kewirausahaan pada Industry Digital 4.0 di PKBM Cipta Tunas Karya, Cipondoh Tangerang ini dilaksanakan pada 18-20 Maret 2023 di PKBM Cipta Tunas Karya Jl. Ki Hajar Dewantoro Rt. 03/04 Kel Gondrong Kec Cipondoh Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan PKM dilaksanakan tahapan-tahapan agar tercapai tujuan dari kegiatan PKM yang dikhususkan pada siswa-i PKBM Tunas C, sebagai berikut. Pada fase pertama ini, diawali dengan pengenalan, merinci satu persatu kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan. Pertama diawali dengan pembukaan dan perkenalan seperti saling menjelaskan masing-masing kelompok mitra dan pengenalan dari tim PKM dari pendidik dosen serta mahasiswa-i Universitas Pamulang, Program Studi Manajemen S-1, diawali dengan mencari kebutuhan yang akan digunakan, mencari potensi kelebihan serta kekurangan yang ada, menyimpulkan permasalahan yang ada, dari kegiatan PKM. Kegiatan pertama dibuat oleh mitra dalam hal ini pihak sekolah PKBM. Sedangkan tim PKM UNPAM akan bertindak sebagai fasilitator.



Gambar 1. Perkenalan

Pada fase kedua ini, yaitu pelaksanaan kegiatan PKM itu sendiri. Pelaksanaan fase dua dilakukan oleh seluruh siswa-i sekolah PKBM secara umum dan khususnya para generasi muda setempat sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan direncanakan. Untuk dosen dan mahasiswa-i PKM Universitas Pamulang Prodi S1 Manajemen hanya bertindak sebagai fasilitator.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PKM

Dalam fase terakhir ini kegiatan dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi dari awal kegiatan berlangsung sampai berakhirnya kegiatan PKM ini. Pada fase ini dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh siswa-i peserta pembelajaran PKBM, dilain sisi, seluruh dosen dan mahasiswa-i PKM Universitas Pamulang, Prodi S1 Management hanya sebagai fasilitator kegiatan. Target luaran dari kegiatan ini adalah penjualan produk meningkat. Agar mempermudah dan lancarnya kegiatan maka kami tim PKM Universitas Pamulang membuat tabel kegiatan PKM seperti yang terlampir di bawah ini :

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Partisipasi Mitra	Target
1	Dilakukan perencanaan kegiatan PKM dalam memberikan pemahaman tentang kompetensi SDM	Mitra diharapkan dapat menarik siswa/i untuk ikut berpartisipasi	Siswa/i PKBM
2	Pelaksanaan sosialisasi terkait peningkatan jiwa-jiwa wirausaha dan bagaimana membuat ide dan gagasan baru	Mitra dapat memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan PKM	Siswa-i PKBM menerapkan apa yang sudah paparkan oleh tim PKM
3	Monitoring dan evaluasi kegiatan	Mitra dapat memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan PKM ini	Siswa-i PKBM mengidentifikasi kelemahan dan kebaikan dari kegiatan PKM ini

KESIMPULAN

Seluruh PKM pada sekolah PKMB Cipta Tunas Mandiri, Cipondoh, merupakan dosen-dosen dengan latar belakang kompetensi bidang ilmu Manajemen yang disertai oleh mahasiswa-i UNPAM dari Program Studi S-1 Manajemen, agar dapat mengembangkan, mensosialisasikan serta menerapkan disiplin ilmu yang sudah diampuh selama proses pembelajaran dikelas. Seluruh peserta PKM mulai dari Ketua pelaksana PKM beserta para jajaran anggotanya merupakan dosen pengampu mata kuliah yang

berkolerasi dengan tema serta kegiatan PKM ini. Agar kegiatan pengabdian ini (PLM) berjalan dengan baik, seluruh peserta PKM UNPAM baik dosen dan mahasiswa sangat berkompeten dan mempunyai keahlian yang sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta siswa-i sekolah PKMB Cipta Tunas Mandiri.

Dengan kegiatan pengabdian ini kedepan siswa-i sekolah PKMB tampil dan produktif dalam mengembangkan dan membangun wilayah yang dihuninya, dengan banyaknya siswa-i sekolah PKMB maka perkembangan daerah setempat akan meningkat dan mengurangi pengangguran khususnya wilayah Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20. 2003. tentang Sistem Pendidikan
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Endah Alberthiene. 2011. *The Passion Of My Life*. Jakarta.
- Fahmi Irham. 2011 Manajemen Resiko. Bandung Alfabeta
- Hasibuan SP Melayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta PT Bumi Aksara
- Handoko Tani. 2011 Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia. Jogjakarta BPFE
- Hendro. 2011. *Be A Smart and Good Entrepreneur*. Jakarta. Media Presindo
- Sutrisno Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Kencana Prananda Media Winardi J. 2004. Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta. Kencana Prananda Media